



Implementasi Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banat* dalam Pembentukan Akhlak Santri Kelas VIII PPS MQNH

Haeruman Rusandi¹, Helmiyatun², Khalid Makky³

^{1,2,3}IAI Nurul Hakim, Lombok Barat, Indonesia

haerumanrusandi@gmail.com, helmiyatun29@gmail.com,
makkykhalid76@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is: to find out about the learning of the book Akhlaq Lil Bannat, and the implementation of learning the book Akhlaq Lil Bannat in forming the morals of students in class VIII PPS MQNH Nurul Hakim. This research uses a descriptive qualitative approach with field research using observation, interview and documentation data collection techniques. The data analysis technique used in this research is the Miles and Huberman model of field data analysis, which includes Condensation data, display data and conclusion verification. The results of this research show that the learning of the book of morals Lil Banat is that the learning has been scheduled and is running as it should. The learning is carried out every Tuesday and Maghrib using the bandongan method which has been varied, starting with an opening, reviewing the material, discussing new material as well as closing and praying, implementing the learning of Lil Banat's own book of morals, namely that students are more obedient and obedient to existing regulations. , students can differentiate between good and bad behavior and students can also be more orderly and polite to others and evaluation of learning about the book of morals lil banat is used to find out how far the students' level of understanding is and also to find out changes in behavior every day.

Keywords : *Implementation, Learning the Book of Morals Lil Banat, Morals.*

ABSTRAK

Adapun tujuan penelitian ini adalah: ingin mengetahui pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Bannat*, dan implementasi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Bannat* dalam membentuk akhlak santri di kelas VIII PPS MQNH Nurul Hakim. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data lapangan *model Miles dan Huberman*, yang meliputi data

Condensation, data *display* dan *conclusion verification*, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kitab akhlak *lil banat* bahwasanya pembelajarannya telah terjadwal dan berjalan sebagaimana mestinya. Pembelajarannya dilaksanakan setiap hari selasa dan maghrib dengan menggunakan metode *bandongan* yang telah di variasi, dimulai dengan pembukaan, mengulas materi, membahas materi baru serta penutup dan do'a, implementasi pembelajaran kitab akhlak *lil banat* sendiri yaitu santri lebih taat dan patuh terhadap peraturan yang ada, santri dapat membedakan mana perilaku baik dan buruk serta santri juga bisa lebih tertib dan sopan santun kepada orang lain dan evaluasi pembelajaran pembelajaran kitab akhlak *lil banat* digunakan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman santri dan juga untuk mengetahui perubahan tingkah laku disetiap harinya.

Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran Kitab Akhlak *Lil Banat*, Akhlak.

PENDAHULUAN

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa arab yaitu khuluq jamaknya adalah akhlak (Ana Komana, Ahmad Sukandar, 2022), (Bangun et al., 2021). Akhlak memegang peranan yang penting dalam kehidupan manusia tanpa akhlak manusia dalam kehidupannya dapat menuju arah yang martabat yang rendah, baik dihadapan Allah SWT atau manusia karena tidak mengenal perbedaan perbuatan baik dan perbuatan buruk. Selaras dengan tujuan pendidikan islam yaitu untuk mewujudkan manusia seutuhnya, sedangkan tujuan pendidikan agama islam adalah membimbing akhlak agar mereka menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat agama dan Negara.

Begitu juga salah satu dari tujuan tersebut adalah masalah akhlak, dimana akhlak merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat (Saputra & Ramadhan, 2022). Akhlak adalah pokok-pokok kehidupan yang ensensial, yang diharuskan agama. Sebagai agama yang sempurna, menjadi satu-satunya agama yang diridhoi oleh Allah SWT (Hakim & Sopwandin, 2021), (HRP et al., 2022). Perlu diketahui juga bahwa pendidikan itu sangat penting baik itu pendidikan formal maupun nonformal. Terlebih menyangkut pendidikan akhlak. bagaimana tidak, didunia yang semakin modern ini dimana arus globalisasi yang terus meracuni perilaku manusia dari perkotaan hingga ke pelosok desa, baik dari orang dewasa maupun anak-anak, maka dari itu pendidikan akhlak sangat penting ditanamkan

sejak masih anakanak agar akhlak tersebut bisa melekat sampai anak menjadi dewasa. Sesuai dengan ayat Al-Luqman ayat 14 yang artinya:

“Dan kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada orangtuanya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada orang tuamu hanya kepada aku kembalimu” (Prananosa et al., 2018).

Keberadaan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang cerdas, pandai dan berilmu pengetahuan yang luas, berjiwa demokratis dan berakhlakul karimah (Ahmad, Kurniadin et al., 2021). Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi masyarakat agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan adalah humanisme yaitu upaya untuk memanusiakan manusia atau upaya untuk membantu manusia agar memperwujudkan diri sesuai dengan martabat kemanusiaan (Lindra & Ahmad, 2023), (Rusandi, 2023). Agar manusia dapat dikatakan menjadi manusia adalah tentu harus menghiiasi dirinya dengan akhlak yang baik, akhlak baik dapat diperoleh salah satunya adalah dengan pembelajaran dan pendidikan salah satu media pembelajaran yang mengajarkan tentang akhlak adalah Kitab Akhlak Lil Bannat.

Kitab Akhlak Lil Bannat karangan Syaikh Baradja ini secara keseluruhan terdiri dari 4 jilid, dan setiap jilid memiliki jumlah halaman yang berbeda. Jilid 1 memiliki 56 halaman, jilid 2 memiliki 80 halaman, jilid 3 memiliki 112 halaman, jilid 4 memiliki 140 halaman, total keseluruhan 388 halaman, serta keseluruhannya merupakan satu fasal-fasal atau bab yang diterangkan dalam bahasa arab, karangan syiah umar baradja yang berisikan akhlak anak, terutama pendidikan akhlak bagi anak (Humaira & Kholik, 2022).

Dalam rangka menyelamatkan dan memperkokoh akidah islamiyah, pendidikan anak harus dilengkapi dengan pendidikan akhlak yang memadai. Dalam Al-Qur'an sendiri banyak sekali ayat yang menyindir, memerintahkan atau menekankan pentingnya akhlak bagi setiap hamba Allah yang beriman (Sabila Akbar et al., 2022). Maka dalam rangka mendidik akhlak kepada anakanak, selain harus diberikan keteladanan yang tepat, juga harus ditunjukan tentang bagaimana harus menghormati dan seterusnya. Karena pendidikan akhlak sangat penting sekali, bahkan rasul sendiri diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak.

Pondok Pesantren Nurul Hakim salah satu lembaga pendidikan islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak yang di tanamkan pada santrinya. Sehingga

santri yang di hasilkan selalu berakhlak baik selama masih mondok ataupun setelah menjadi alumni. Sehubung penjelasan latar belakang di atas penulis menemukan indentifikasi masalah yaitu walaupun para santri sudah mempelajari pendidikan tentang akhlak namun masih ada beberapa santri yang belum mengamalkan pendidikan akhlak tersebut seperti; Makan sambil berdiri, Makan dan minum menggunakan tangan kiri, dan Masih adanya santri yang melakukan perundungan terhadap santri lainnya (*Bullying*)

Sehubung dengan hal yang di atas, penulispun tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana bentuk implementasi pendidikan akhlak dari Kitab Akhlak Lin Bannat khususnya perkembangan akhlak santri di kelas VIII PPS MQNH Wustho Putri, sehingga peneliti tertarik mengambil judul Berikut ini tujuan penelitian yang akan dilakukan yaitu ingin mengetahui pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Bannat* di kelas VIII PPS MQNH Wustho Putri dan ingin mengetahui implementasi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Bannat* dalam membentuk akhlak santri di kelas VIII PPS MQNH Wustho Putri.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis pendekatan penelitian yang paling relevan yang gunakan oleh peneliti adalah pendekatan deskriptif kaulitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan suatu pendekatan yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami, proses pengumpulan data lapangan dengan menggabungkan kata-kata, gambar. Orientasi yang alami, sifatnya mendasar dan natural atau bersifat kealamian, serta tidak membutuhkan cek laboratorium, melainkan hanya perlu survei dan cek lapangan. Jadi, untuk menemukan data dan fakta lapangan, sesuai dengan yang ingin di gali dalam penelitian ini, maka pendekatann yang paling relevan ialah pendekatan kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti mutlak dibutuhkan sebab terlebih dahulu selain untuk menetapkan fokus penelitian dan lain sebagainya, peneliti juga sebagai pelaku dan instrument kunci dalam penelitian ini. Keberadaan peneliti harus berada di tempat penelitian, peneliti harus berperan aktif dan berdiskusi dengan informa untuk menggali informasi yang akurat, keterlibatan dan aktif bertukar pesan dengan infoma peneliti akan semakin dipermudahkan untuk dapat memperoleh data yang peneliti perluka sesuai dengan tujuan penelitian. Prosedur kehadiran peneliti selama melakukan pengambilan datapun harus meminta izin terlebih dahulu kepada informa terkait dengan kedatangan peneliti, memilih waktu yang tepat dan menyiapkan instrumen.

Tempat dan waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertempat di kelas VIII PPS MQNH Putri Nurul Hakim Kediri Lombok Barat. Penelitian yang

digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal dikeluarkan izin penelitian dalam kurun waktu yang ditentukan.

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan. Adapun sumber data penelitian ini dibagi menjadi 2 (dua), yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder yaitu: Data primer di ambil dari hasil wawancara dengan Santri kelas VIII PPS MQNH Wustho Putri yang dilakukan dengan cara wawancara dan pengamatan. Data skunder adalah sumber data penunjang pembahasan dari permasalahan penelitian yaitu berupa berbagai literature baik buku, majalah, data sekolah yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Ada beberapa karya yang akan digunakan dalam skripsi ini sebagai data sekunder yang bersumber dari Ustadzah pengampu kitab akhlak lil banat.

Dalam tehnik pengumpulan data ini, sesuai dengan yang sudah peneliti paparkan di atas, bahwa penelitin ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, maka tehnik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data lapangan model Miles dan Huberman, yang meliputi: *Data Condensation*, *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melalui proses pengumpulan data di lapangan, wawancara dengan informan penelitian, beberapa dokumentasi dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, berikut data yang akan disajikan dan mengacu pada fokus penelitian, diantaranya:

1. Implementasi Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banat Dalam Pembentukan Akhlak Santriwati Kelas VII PPS MQNH Wustho Putri Kediri.

Peneliti memperoleh data bahwasanya implementasi pembelajaran kitab akhlak lil banat dalam pembentukan akhlak santriwati di MQNH Wustho Putri Kediri dilaksanakan pada setiap hari Selasa dan hari Jum'at pagi dimulai dengan Ustadzah membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian dilanjut dengan membaca do'a sebelum mulai Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sesuai dengan arahan dari Pimpinan Yayasan Nurul Hakim Lombok.

Penguatan materi sebelumnya dengan mengulas sedikit dengan menjelaskan secara ringkas materi yang telah disampaikan pada pertemuan yang lalu. Kemudian Ustadzah membacakan materi kitab Akhlak Lil Banat dengan menggunakan metode bandongan dan metode ceramah meski kadang ada santriwati yang kurang memperhatikan dan ngomong sendiri tetapi ustadzah menanggulangi masalah itu dengan cara menegur santriwati kemudian mengulang penjelasannya guna memberikan pemahaman terhadap santriwati agar tidak sia-sia mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya penutup dilakukan dengan menarik kesimpulan materi kitab yang telah disampaikan dan dilanjutkan dengan doa penutup.

Hasil observasi dan wawancara dengan Ustadz Nariadi, M.Pd selaku kepala PPS MQNH Wustho Putri dan Ustadzah Sumarni, S.Pd selaku ustadzah pengajar dan beberapa Santriwati selaku pelajar, bahwasannya implementasi pembelajaran kitab akhlak lil banat telah terjadwal dan berjalan sebagaimana mestinya, pembelajarannya di laksanakan setiap hari Selasa dan Jum'at pagi, dengan menggunakan metode bandongan dan metode ceramah tanpa adanya diskusi meski kadang ada halangan tetapi hal itu tidak menjadi suatu masalah, dan selama pembelajaran dilaksanakan mulai dari dulu hingga sekarang Alhamdulillah sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan dari semua pihak.

Pembelajarannya dilakukan dengan cara ustadzah membacakan terlebih dahulu kitab yang berbahasa arab kemudian diterjemahkan perkata lalu menjelaskan dengan bahasa yang bisa dipahami oleh para Santriwati. Tentunya pembelajaran kitab yang berkaitan dengan akhlak ini sangat berguna bagi para santri untuk menghadapi perkembangan.

Selain mewawancarai Kepala (PPS MQNH Wustho Putri) dan Ustadzah pengampu, peneliti juga bertanya kepada beberapa santriwati kelas VIII terkait bagaimana implementasi pembelajaran kitab akhlak lil banat dalam pembentukan akhlak santriwati. Miftahul Jannah sebagai santriwati PPS MQNH Wustho Putri mengatakan bahwa:

Pertama terkait pelaksanaannya dilakukan dengan Ustadzah membuka pembelajaran seraya membaca Basmallah dan mengulas materi yang lalu dan menyiapkan materi yang baru dilanjutkan penutup dan do'a. Kedua terkait bentuk kegiatannya yaitu dengan cara ustadz menjelaskan materi terlebih dahulu dan menggunakan metode bandongan dan ceramah yang telah di variasi. Ketiga terkait jadwalnya di lembaga ini bisa berubah-ubah, tetapi pada saat ini jadwal ditetapkan setiap hari Selasa dan Jum'at pagi. Ke-empat terkait siapa yang menaunginya yaitu Ustadzah Sumarni sendiri.

Pembelajarannya telah berjalan lancar dan sebagaimana mestinya, meskipun terkadang jikalau Ustadzah belum hadir di dalam majelis ada seba

santri yang rame, tetapi hal itu semua kembali pada Ustadzah yang mengampu kelas tersebut.

Secara keseluruhan bisa dikatakan baik dan pembelajaran yang dilaksanakan oleh Ustadzah Sumarni bisa menghidupkan suasana dan mengkondisikan para santriwati.

2. Data Kontribusi Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banat Dalam Pembentukan Akhlak Santriwati Kelas VII PPS MQNH Wustho Putri Kediri.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang telah dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus – 12 September 2023 peneliti memperoleh data bahwasanya kontribusi pembelajaran kitab akhlak lil banat dalam pembentukan akhlak santri di PPS MQNH Wustho Putri diperoleh data bahwasanya peneliti melihat santriwati yang berada disana bersikap sopan kepada Ustadzah, teman, maupun kepada peneliti pada saat peneliti melakukan observasi, selanjutnya santriwati selalu mengucapkan salam ketika bertemu Ustadzah baik diluar maupun didalam kelas, ketika ada guru maupun tidak kondisi kelas bisa tertib meski kadang ada beberapa santri yang gurau, setelah selesai pembelajaran santri berjabat tangan seraya menyium tangan ustadzah yang telah memberikan pembelajaran, serta santri selalu berjama'ah di masjid ketika waktu sholat sudah tiba.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustadz Nariadi selaku Kepala PPS MQNH Wustho Putri terkait kontribusi pembelajaran kitab akhlak lil banat dapat diuraikan sebagai berikut, berikut pernyataanya:

Kontribusi pembelajaran kitab akhlak lil banat dalam pembentukan akhlak santriwati selama berlangsungnya pembelajaran dari dulu hingga sekarang yaitu diharapkan akhlak santri secara perlahan dapat berubah, meski kadang ada yang agak sulit dikarenakan usia yang masih dini tetapi dengan proses perlahan Insyaallah dapat berubah secara bertahap dan santri dibiarkan berproses sesuai dengan kemampuannya, baik dalam lingkungan belajar, keluarga, maupun masyarakat.

Sependapat dengan Ust Nariadi, Ustadzah Sumarni selaku ustadzah pengajar kitab akhlak lil banat, memaparkan bahwasanya: Kontribusi pembelajaran kitab akhlak lil banat dalam membentuk karakter religius santri selama menjadi ustadzah yang menaunginya mempunyai tujuan untuk merubah akhlak santriwati secara perlahan dan bertahap meskipun kadang ada yang sedikit sulit, tetapi menurut ustadzah hal itu wajar karena mereka masih remaja dan yang terpenting remaja bisa berproses sesuai dengan kemampuan mereka sendiri. Dapat dikasih contoh seperti mereka menyapa dengan salam dengan guru baik di dalam

kelas maupun di luar kelas, dan terlebih bisa sopan santun kepada orang lain ataupun kepada peneliti yang berkunjung kesini.

Dari pembelajaran yang telah dilakukan ada sebagian yang menerapkan ketika di kelas guru belum datang mereka bisa tertib dan mengkondisikan kelas dengan murojaah, ya meskipun kadang ada sebagian yang masih berguarau sendiri tetapi rata-rata para remaja dapat menerapkan materi yang telah dipelajari sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ustadz Nariadi selaku kepala PPS MQNH Wustho Putri dan Ustadzah Sumarni selaku ustadzah pengajar, peneliti menyimpulkan bahwasannya kontribusi pembelajaran kitab akhlak lil banat sesuai yang peneliti dapatkan bahwasanya untuk merubah akhlak santriwati secara perlahan dan bertahap sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, selain itu santri juga bisa lebih tertib dan sopan santun kepada orang lain meskipun kadang ada beberapa yang kurang menerapkannya tetapi hal yang wajar karena kondisi mereka yang masih berada diusia dini. Tetapi dengan adanya pembelajaran kitab akhlak lil banin santri dapat membedakan mana yang baik maupun buruknya dan terlebih santri selalu berjamaah dengan ustadz ketika sudah masuk waktunya sholat.

Dari beberapa data hasil wawancara dan observasi, juga diperkuat dengan hasil data dokumentasi yaitu pada gambar. Sebagaimana termuat dalam lampiran.

3. Data Evaluasi Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Dalam Pembentukan Akhlak Santriwati Kelas VII PPS MQNH Wustho Putri Kediri

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang telah dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus-12 September 2023 peneliti memperoleh data bahwasanya evaluasi pembelajaran kitab akhlak lil banat dalam pembentukan akhlak santriwati di PPS MQNH Wustho Putri diperoleh data bahwasanya evaluasi terkait pembelajaran kitab berupa tes tulis yang di ujikan setiap dua kali dalam satu tahun. Tes tulisnya terdiri atas 5 soal yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari, serta tes sampingan yang dilakukan berupa MID Semester terkait materi disetiap pertengahan semester. Sesuai dengan hasil observasi peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustadz Nariadi selaku Kepala PPS MQNH Wustho Putri terkait evaluasi pembelajaran kitab akhlak lil banat.

Evaluasi pembelajaran kitab akhlak lil banat digunakan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman santriwati dan juga untuk mengetahui perubahan tingkah laku terkait materi yang ada di dalam kitab, dalam pelaksanaannya saya sebagai Kepala memberikan kebebasan kepada para guru, akan tetapi evaluasi terkait pembelajaran yang pasti dilakukan yaitu tes tulis yang

dilakukan setiap dua kali dalam setahun dan juga MID Semester setiap pertengahan semester.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ustadz Nariadi selaku kepala PPS MQNH Wustho Putri dan Ustadzah Sumarni selaku ustadz pengajar kitab akhlak lil banat, bahwasanya evaluasi pembelajaran kitab akhlak lil banat sesuai yang peneliti dapatkan yaitu digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman santri serta perubahan tingkah laku terkait materi kitab akhlak lil banat.

Selain itu juga ada cara lain yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran yang berupa tes tulis yang dilaksanakan setiap dua kali dalam setahun dan MID semester di setiap pertengahan semester yang telah ada dalam lembaga tersebut serta Ustadzah di setiap pertemuan memberikan pertanyaan atau ulasan terkait materi yang telah dipelajari bersama.

Selain mewawancarai kepala PPS MQNH Wustho Putri dan Ustadzah pengampu, peneliti juga bertanya kepada beberapa santriwati kelas VIII terkait bagaimana evaluasi pembelajaran kitab akhlak lil banat dalam pembentukan akhlak santriwati. Miftahul Jannah sebagai salah satu santriwati PPS MQNH Wustho Putri menyatakan bahwa: Evaluasi pembelajaran kitab akhlak lil banat yang ada di sini berupa tes tulis yang dilaksanakan setiap dua kali dalam satu tahun dan MID semester di pertengahan semester guna untuk mengetahui pemahaman para santriwati dan juga perubahan tingkah laku, selain itu juga dilakukan tanya jawab oleh ustadzah pengampu terkait materi yang telah dibahas bersama.

Dari beberapa data hasil wawancara dan observasi, juga diperkuat dengan dokumentasi kitab akhlak lil banat sebagaimana termuat dalam lampiran.

4. Fakta Implementasi dan Kegiatan Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banat di PPS MQNH Wustho Putri Kediri

Implementasi Pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banat* di PPS MQNH Wustho Putri yang terdapat pada bab ini merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan melalui teknik pengumpulan data baik dokumentasi. Ketiga teknik tersebut merupakan jalan untuk mendapatkan data atau informasi yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan berkaitan dengan judul penelitian yaitu:

Implementasi Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banat* Dalam Membentuk Akhlak Santriwati PPS MQNH Wustho Putri Kediri.

Pembelajaran ini juga untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang sudah menjadi fokus dari penelitian ini. Penyajian data dihadirkan dengan urutan sesuai fokus penelitian sebagai berikut:

a. Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banat* Dalam Membentuk Akhlak Santri PPS MQNH Wustho Putri Kediri

Kegiatan Pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banat* dalam Membentuk Akhlak Santriwati ini, dilaksanakan di PPS MQNH Wustho Putri Kediri. Implementasi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banat* dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran madrasah diniyah. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh 3 kelas, baik dari kelas VII sampai kelas IX, tetapi yang difokuskan oleh peneliti untuk kelas VIII. Berikut adalah Implementasi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banat* dalam Membentuk Akhlak Santriwati menurut Ustadz Nariadi Selaku Kepala Madrasah PPS MQNH Wustho Putri.

“Sebelum kegiatan dimulai, terlebih dahulu para murid melakukan pembukaan dengan membaca Al-Fatihah secara bersama-sama, membaca syahadat, do’a sebagaimana instruksi dari Yayasan Nurul Hakim Lombok, masuk pada pembelajaran *Akhlaq lil banat*, istirahat kemudian dilanjutkan dengan pelajaran berikutnya”

Dalam kegiatannya, ustadz Nariadi juga menjelaskan kegiatan-kegiatan dalam Implementasi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banat* dalam Membentuk Akhlak Santriwati adalah sebagai berikut:

“*Akhlaq Lil Banat* adalah kajian keagamaan untuk menguatkan agamanya anak-anak dari segi terutama akhlakunya anak-anak. Jadi akhlak, di kegiatan itu ada kegiatan pembelajarannya. Karena materi pembelajaran itu sudah ditentukan seperti bagaimana membentuk akhlak santriwati terhadap guru, orang tua dan teman sebaya juga bagaimana cara berperilaku sopan santun kepada guru, dan terlebih kepada orang tuanya, materi yang diberikan sesuai dengan materi yang ada di kitab dan disesuaikan dengan milenial zaman sekarang”.

Implementasi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banat* dalam Membentuk Akhlak Santriwati tersebut sudah terlaksana dengan baik sesuai tujuan dari PPS MQNH Wustho Putri itu sendiri. Program Implementasi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banat* tersebut dilaksanakan setiap hari Selasa dan Jum’at Pagi Jam 08.40-09.50 Wita.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat bahwasannya langkah-langkah yang digunakan dalam Implementasi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banat* dalam Membentuk Akhlak Santriwati di PPS MQNH Wustho Putri sudah terlaksana dengan baik dan menerapkan beberapa langkah yang diajarkan oleh para ustadz dan ustadzah.

Berdasarkan wawancara, dokumentasi dan observasi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Implementasi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banat* dalam Membentuk Akhlak Santriwati Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh kelas VIII dan dilaksanakan pada hari Selasa dan Jum’at jam 08.40-09.50. Dengan langkah-langkah yang diawali dengan membaca Al-Fatihah secara bersama-sama, membaca syahadat, do’a sebelum memulai kegiatan pembelajaran yang sudah

ditentukan oleh pihak Yayasan Nurul Hakim Lombok, pembelajaran Akhlaq lil banat, kemudian dilanjutkan dengan pelajaran yang lain. Kendalanya sejauh ini tidak ada karena akhlak santriwati sudah baik dan ditopang oleh pelajaran-pelajaran agama yang lain dalam membentuk akhlak yang baik.

b. Implementasi Pembelajaran Kitab Akhlaq Lil Banat Dalam Membentuk Akhlak Santri PPS MQNH Wustho Putri

Kediri Implementasi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banat* dalam Membentuk Akhlak Santriwati PPS MQNH Wustho Putri terlaksana dengan baik, terlihat ketika seorang santriwati melakukan akhlak yang tidak terpuji seperti, tidak menghormati guru, membuang sampah sembarangan, makan berdiri, berbicara kotor, mengejek sesama teman sebayanya. Disini para pendidik langsung menegur di tempat ketika santri melakukan kesalahan.

Berikut adalah kontribusi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banat* dalam Membentuk Akhlak Santriwati PPS MQNH Wustho Putri menurut ustadz Nariadi selaku Kepala PPS MQNH Wustho Putri:

“beginitulah memang cara saya dan para guru yang lain, menegur dan menasehati santriwati yang apabila saya menemukan dan melihatnya tidak dengan akhlak yang baik, terlebih tidak menghormati gurunya dan jika sudah keterlaluan, ustadz akan bawa mereka ke kantor dan akan melakukan pendekatan agar akhlak yang tidak baik ini tidak diterapkan nanti ke orang tuanya, kemudian sehabis penghukuman barulah ustadz kasih nasehat agar tidak mengulangnya lagi.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa sebagai seorang ustadz, memang sudah semestinya memberikan kontribusi tauladan yang baik terhadap murid/santrinya agar bisa menjadi contoh yang baik untuk para santrinya dalam bertingkah laku dan bersikap dalam kehidupan kesehariannya kepada guru dan orang tuanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Sumarni selaku pengajar kitab Akhlaq di PPS MQNH Wustho Putri, beliau mengatakan bahwa:

“Akhlaq itu tidak cukup hanya dipelajari saja tanpa ada upaya dan dorongan motivasi dari diri santri itu sendiri untuk membentuk pribadi yang berakhlakul karimah. kenapa ustadzah katakan seperti itu, karena perilaku seseorang akan menjadi baik jika diusahakan menjadi baik dalam pembentukannya, usaha tersebut dapat ditempuh dengan belajar dan berlatih serta melakukan perilaku akhlak yang mulia. Disamping diperlukan pemahaman yang benar tentang mana yang baik dan mana yang buruk, cara kami para ustadzah untuk membentuk akhlak santri kepada guru dan orang tuanya tentunya memerlukan tahapan proses yaitu: 1) Qudwah atau Uswah(keteladanan), ustadzah yang biasa memberikan teladan perilaku baik, biasanya akan ditiru oleh para santrinya. Hal ini berperan besar dalam mengembangkan pola perilaku mereka. 2)

Ta'lim (pengajaran), dengan mengajarkan perilaku keteladanan, akan terbentuk pribadi yang baik. 3) Ta'wid (pembiasaan), perlunya adanya pembiasaan dari santriwati itu sendiri dalam aktivitasnya sehari-hari”.

Implementasi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banat* ini adalah untuk terbentuknya pribadi muslim sejati dalam diri anak didik atau santriwati. Dalam lingkungan PPS MQNH Whustho Putri baik di asrama maupun di Madrasah, orang yang paling bertanggung jawab untuk merealisasikan hal tersebut adalah para ustadz dan ustadzah yang ada di PPS MQNH Wustho Putri, karena mereka merupakan pengganti dari orangtua santriwati.

Akhlaq santriwati di PPS MQNH Wustho Putri beranekaragam, ada yang akhlaknya baik dan ada yang akhlaknya kurang baik dengan standarisasi anak-anak remaja. Lingkungan PPS MQNH Wustho Putri memang mempunyai peran yang sangat penting terhadap perubahan akhlak dan perilaku santriwati. Adapun kontribusi akhlak santriwati setelah mempelajari kitab *Akhlaq Lil Banat* sebagai berikut: Menurut ustadz Nariadi selaku Kepala PPS MQNH Wustho Putri.

“begini nak, kalau menurut kami kontribusi dari pembelajaran kitab akhlak lil banat ini tentunya tidak bisa terlepas dari bimbingan dan motivasi dari para ustadz dan ustadzah nak, karena semua itu butuh proses tidak langsung jadi dan berhasil. Dan juga musuh ilmu itu kan adalah lupa, jadi meskipun mereka sudah belajar dan paham tentang isi kitab *Akhlaq Lil Banat* ini, namun belum tentu mereka akan mengamalkannya dan itulah tugas kami sebagai para ustadz dan ustadzah di PPS MQNH Wustho Putri untuk selalu mengingatkan dan menegur santri yang sudah melakukan kesalahan. Meskipun kami para ustadz sudah mengingatkan tapi masih terkadang ada saja yang membangkang dengan aturan yang ada. Mungkin itu hanya masalah umur yang masih remaja.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti menyimpulkan bahwa ustadz dan ustadzah sebagai tauladan yang baik bagi santriwatinya dalam mengimplementasikan pembelajaran Kitab *Akhlaq lil banat*. Agar implementasi tersebut dapat berjalan dengan baik hal tersebut dilakukan oleh Kepala Madrasah, kemudian guru mata pelajaran serta asatidz dan asatidzah yang mengajar di MQNH Wustho Putri. Dengan mencontohkan hal-hal sederhana tapi bermakna seperti salam, senyum, sapa, juga mencium tangan ustadzahnya.

5. Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banat* Dalam Membentuk Akhlak Santriwati PPS MQNH Putri

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, muncul dan berkembang di Indonesia, tidak terlepas dari rangkaian sejarah yang sangat panjang. Proses pelebagaannya sudah dimulai ketika para pendakwah atau wali menyebarkan agama Islam pada masa awal Islam di Indonesia melalui masjid,

surau dan langgar. Menurut H.A. Timur Djaelani bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia dan juga salah satu bentuk indigenous cultural (tradisi asli) atau bentuk kebudayaan asli bangsa Indonesia. Sebab, lembaga pendidikan dengan pola kyai, murid, dan asrama telah dikenal dalam kisah dan cerita rakyat Indonesia, khususnya di Pulau Jawa.

Dengan berbagai keunikan dan kekhasan serta berbagai tradisi, pondok pesantren ternyata memiliki peranan yang sangat besar dalam bidang pendidikan, terlebih pendidikan akhlak. Asumsi ini, didasarkan pada realitas yang dapat kita lihat dalam pesantren itu sendiri bahwa ada beberapa hal penting yang menjadi kekhasan dan menjadi bukti dari pendidikan akhlak di pesantren, yaitu:

- a. Kedudukan akhlak sebagai hal yang agung di pesantren, segala amal kebaikan dan ilmu kepandaian di pandang tidak bernilai (siasia) bila tanpa diikuti tindakan akhlak yang mulia. Orang boleh mengembangkan keilmuan dan pemikiran, tetapi hendaknya dilakukan dalam kerangka ibadah dan akhlak mulia.
- b. Suasana di pesantren sangat memungkinkan terjadinya pengkondisian akhlak yang baik. Hal ini dapat dilihat dari: Pertama, hubungan yang sangat dekat antara santri dan pengasuh sehingga memudahkan pengawasan dan pengontrolan perkembangan pendidikan dari pengasuh dan ustadz terhadap santri. Kedua, santri akan lebih terjamin beban psikologisnya dalam melakukan perilaku-perilaku yang baik dan dengan teladan-teladan dari ustadz-ustadznya. Ketiga, adanya kebersamaan dalam satu tujuan dan keseragaman dalam kegiatan sehingga dapat memupuk rasa solidaritas dan persaudaraan serta sifat-sifat individualisme dan mementingkan diri sendiri dapat diminimalkan.

Pengertian pendidikan menurut Ahmad D. Marimba adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama atau insan kamil.

Sedangkan Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan atau mendidik ialah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Dari kedua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan secara istilah adalah suatu usaha sadar melalui bimbingan, pengarahan, dan atau latihan untuk membantu dan mengarahkan anak didik agar berkepribadian tinggi menuju hidup sempurna serta mampu melaksanakan kewajibannya terhadap agama dan negara. Adapun akhlak secara bahasa (etimologi), akhlak berasal dari bahasa Arab, jama'nya

khuluqun yang menurut lughat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.

Imam Ghazali mendefinisikan khuluq atau akhlak sebagai berikut: Akhlak adalah suatu keterangan kesediaan jiwa yang (relatif) tetap, yang dari padanya muncul perbuatan-perbuatan yang mudah dangampang tanpa disertai pikir dan pertimbangan.

Materi yang diajarkan di PPS MQNH Wustho Putri Kediri, mengambil kitab-kitab karangan para ulama yang bermazhab syafi'i. Kemudian untuk dapat memahami kitab-kitab tersebut para santri yang duduk pada kategori kelas VIII *Wusthoi* dibekali dengan materi penguasaan nahwu (tatabahasa), sorof (etimologi), misalnya kitab *al-Jurumiah*, dan *Matan Bina' wal Asas* (sebuah kitab kecil yang membahas dari segi etimologi). Setelah itu santri dituntut untuk menerapkannya dalam pemahaman pada teks-teks kitab klasik yang meliputi fikih, ushul fikih, hadits, tafsir, tasawuf, tauhid serta tarikh.

Sistem pengajarannya seorang guru yang membaca, menterjemahkan, menerangkan, dan seringkali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab. Setiap murid memperhatikan kitabnya sendiri dan membuat catatan-catatan baik arti maupun keterangan tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit. Para ustadzah biasanya membaca dan menterjemahkan kalimat-kalimat secara cepat, baik menterjemahkan kata-kata yang mudah maupun kata-kata yang sulit.

Sistem lain yang diterapkan dalam pembelajaran di PPS MQNH Wustho Putri adalah sistem *badongan dan ceramah*. Selain metode badongan dan ceramah adalah Metode diskusi atau tanya jawab seputar materi yang dibahas, disajikan dengan cara mengajak para siswa (santri) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di kitab *Akhlak lil banat*, Ustadzah membacakan pertanyaan, kemudian menunjuk salah seorang santri untuk menjawab pertanyaannya, kemudian dibahas bersama. Metode ini digunakan setelah pembahasan di kitab *Akhlak lil banat* telah dibacakan dan diterjemahkan oleh Ustadzah pengampu.

Di PPS MQNH Wustho Putri yang mencirikan salafiyahnya ada beberapa kitab yang secara langsung maupun tidak langsung berisi tentang materi-materi akhlak yang dijadikan materi pembelajaran pendidikan akhlak santri.

Pembelajaran kitab Akhlak Lil Banat di PPS MQNH sudah terjadwal sistematis. Dimulai dengan para santri besiap-siap untuk belajar, sebelum datangnya guru, santri mempersiapkan tempat duduknya, kemudian membaca al-Qur'an seraya menunggu datangnya guru. Setelah itu ketika guru

datang, para santri mengucapkan salam untuk menyambut gurunya. Kemudian pelajaran Akhlak dimulai dengan membaca do'a sebelum mulainya pelajaran, kemudian guru menjelaskan ulang materi yang telah dibahas terkadang dengan cara melemparkan pertanyaan kepada beberapa orang santri. Hal ini bertujuan agar materi materi yang telah dikaji tidak hilang diingatan para santri.

Materi-materi pembahasan akhlak yang terkandung di dalam kitab *Akhlak Lil Banat* meliputi:Ciri-ciri anak yang beradab, Ciri-ciri anak yang tidak beradab, Menghormati kedua orang tua, Menguhormati guru, Menghormati orang yang lebih tua darinya, dan Menyayangi yang lebih kecil darinya.

Selain kitab *Akhlak Lil Banat*, kitab yang banyak mengandung materi tentang akhlak yang diajarkan di PPS MQNH Wustho Putri adalah kitab *Ta'lim al-Mutta'allim* karangan Imam al-Zarnuji yang berisi tentang etika-etika dalam mencari ilmu. Di antaranya adalah materi tentang :

- a. Tentang kedudukannya ilmu dan orang yang berilmu serta keutamaankeutamaannya.
- b. Keikhlasan karena Allah dalam mencari ilmu
- c. Etika penghormatan terhadap ilmu dan ahli ilmu (guru) yang merupakan syarat untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat.

Dari uraian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akhlak di PPS MQNH Wustho Putri dilakukan dengan mengajarkan kajian kitab-kitab klasik yang mengedepankan akhlakul karimah karena kitab-kitab klasik tersebut sudah teruji kemampuannya dalam membentuk perilaku santri yang shalehah yang selama ini berkembang di pondok pesantren di Indonesia.

6. Implementasi Pembelajaran Kitab Akhlaq Lil Banat Dalam Membentuk Akhlak Santriwati PPS MQNH

Implementasi Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banat* dalam melalui pendekatan *habitualisasi humanistik integratif* yaitu pembiasaan melakukan nilai-nilai kemanusiaan yang terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari. Dimana seluruh santriwati yang dimulai dari kepala Madrasah, para tenaga pengajar, hingga para santriwati terlibat langsung dalam upaya mengsucceskan internalisasi nilai karakter di PPS MQNH. Para tenaga pengajar bertanggung jawab terhadap pengajaran dan pengawasan, sedang santriwati bertanggung jawab melaksanakan aturan dan disiplin yang ada melalui program-program yang telah dibuat dalam rangka mengisi jiwa santriwati secara sempurna.

Dengan adanya pembiasaan-pembiasaan melakukan nilai-nilai kemanusiaan tersebut, sehingga kebiasaan baik tersebut dapat menjadi pembiasaan yang baik di lingkungan pesantren.

1. Ta'dzim

Kyai sebagai komponen yang utama dalam pesantren adalah sosok figur orang yang memiliki kelebihan dalam pengetahuan agama, kyai adalah sebagian pemimpin dan sekaligus pemilik pesantren, Keberadaan kyai dalam lingkungan pesantren merupakan elemen yang cukup esensial. Laksana jantung bagi kehidupan manusia begitu urgen dan pentingnya kedudukan kyai, karena dialah yang merintis, mendirikan, mengelola, mengasuh, memimpin dan terkadang pula sebagai pemilik tunggal dari sebuah pesantren.

Oleh karena itu, pertumbuhan suatu pesantren sangat bergantung kepada kemampuan pribadi kyainya, gelar kyai diperoleh seseorang berkat kedalaman ilmu keagamaannya, kesungguhan perjuangannya di tengah umat, kekhusyu'annya dalam beribadah, dan kewibawaannya sebagai pemimpin. Sehingga semata hanya karena faktor pendidikan tidak dapat menjamin bagi seseorang untuk memperoleh predikat kyai, melainkan faktor bakat dan seleksi alamiah yang lebih menentukannya.

Di lingkungan pesantren, seorang kyai adalah hirarki kekuasaan satusatunya yang ditegakkan di atas kewibawaan moral sebagai penyelamat para santri dari kemungkinan melangkah ke arah kesesatan, kekuasaan ini memiliki perwatakan absolut sehingga santri senantiasa terikat dengan kyainya seumur hidupnya, minimal sebagai sumber inspirasi dan sebagai penunjang moral dalam kehidupan pribadinya.

Adapun mengenai etika murid terhadap guru, menurut Sa'id bin Muhammad Da'ib Hawwa itu ada delapan: Mendahulukan kesucian jiwa dari pada kejelekan akhlak dan keburukan sifat, Mengurangi keterikatannya dengan kesibukan dunia, Tidak bersikap sombong kepada orang yang berilmu dan tidak bertindak sewenang-wenang terhadap guru, bahkan ia harus menyerahkan seluruh urusannya dan mematuhi nasehatnya dan lainnya

2. Gotong Royong

Sikap saling tolong menolong, saling hormat menghormati, yang terefleksikan dalam perilaku sehari-hari, seperti memasak bersama, belajar dan diskusi bersama dan lain sebagainya. Ada pula bentuk lain dalam tradisi pesantren, biasanya santri yang sudah dewasa dan telah lama tinggal di pesantren akan ikut membantu dalam proses belajar mengajar, dengan menjadi ustadz, mengajarkan kitab-kitab yang ia kuasai dan mampu untuk diajarkan kepada yang lain. Pada dasarnya akhlak terhadap sesama diajarkan oleh syariat Islam secara garis besarnya menurut K.H. Abdullah Salim sebagai berikut menghubungkan tali persaudaraan, saling tolong-menolong, membina persatuan, dan lainnya

3. Bertutur Kata Sopan

Pengetahuan agama yang dimiliki dan ditekuninya akan menjadikannya hidup dalam ke-religius-an disiplin dalam menjalankan ibadah dan semua perilakunya dilandaskan pada ke-ikhlas-an untuk mendapat ridho Allah SWT, hal ini terefleksi dalam tradisi dalam perilaku kesehariannya seperti bertutur kata yang sopan diantara santri.

Tradisi menghormati senior merupakan salah satu tradisi yang dilakukan dengan panggilan yang sopan dan bertutur kata sopan dalam kegiatan sehari-hari. Setiap muslim menjaga lidahnya, tidak berbicara kecuali yang baik (bermanfaat) kalau suatu ketika ia harus berkata kasar maka, hendaklah hal itu tetap dicegahnya sehingga ia harus diam, karena lebih selamat dari pada berbicara yang tidak baik.

Implementasi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banat* di PPS MQNH Wustho Putri sudah terealisasi dengan baik, dengan cara ustadz dan ustadzah sebagai tauladan yang baik bagi santriatanya dalam mengimplementasikan pembelajaran Kitab *Akhlaq lil banat*. Agar implementasi tersebut dapat berjalan dengan baik hal tersebut dilakukan oleh Kepala Madrasah, kemudian guru mata pelajaran serta asatidz dan asatidzah yang mengajar di MQNH Wustho Putri. Dengan mencontohkan hal-hal sederhana tapi bermakna seperti salam, senyum, sapa, juga mencium tangan ustadzahnya.

Salain itu juga, bentuk implementasi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banat* di PPS MQNH Wustho Putri berjalan seperti yang tertera pada teoriteori di atas kemudian dibiasakan untuk menerapkannya, berupa Salam ta'dzim, gotong royong dan bertutur kata yang sopan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang “Implementasi Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banat* Dalam Membentuk Akhlak Santri PPS MQNH Wustho Putri” sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya baik yang bersifat teoritis maupun praktis, maka untuk memberikan pemahaman yang lebih singkat, tepat dan terarah dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Kegiatan Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banat* dalam Membentuk Akhlak Santri PPS MQNH Wustho Putri, pelaksanaan pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banat* dalam membentuk Akhlak santri tersebut dilaksanakan oleh 2 kelas yaitu kelas VIII A dan kelas VIII B. Kemudian dilaksanakan pada hari Selasa dan Jum'at pagi jam 08.30-09.40 Wita. Langkah-langkah kegiatan diawali dengan membaca Al-Fatihah secara bersama-sama, membaca syahadat, do'a sebelum memulai kegiatan belajar mengajar sebagaimana yang telah diinstruksikan oleh Yayasan Nurul Hakim Lombok, kemudian memulai pembelajaran Akhlak lil banat, setelah itu penutup. istirahat kemudian dilanjutkan dengan pelajaran yang lain. Mengenai kendala, masih adanya santri yang melakukan pelanggaranpelanggaran

ringan seperti, mengenakan baju yang kurang longgar, tidak mengenakan kaos kaki, dan mengenakan jilbab yang kurang besar. Para Ustadz dan Ustadzah terus berupaya untuk mengurangi tingkat pelanggaran sekalipun pelanggarannya relatif ringan. Implementasi Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banat* Dalam Membentuk Akhlak Santri PPS MQNH Wustho Putri Kediri, Ustadz/Ustadzah sebagai tauladan atau menjadi contoh dalam mengimplementasikan pembelajaran *Akhlaq Lil Banat* itu bagi santrinya agar implementasi itu terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Ahmad, Kurniadin, K., Kurniawati, & Parihin, N. H. (2021). *Ruang Belajar : Bimbingan Belajar Anak Usia TK pada Masa Pandemi COVID-19*. 4(2), 219–226.
- Ana Komana, Ahmad Sukandar, H. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Aqidah Dalam Membentuk Ahlak Mulia. *Tanzhimuna*, 2(1).
- Bangun, D. A., Oktavianda, R., Aritonang, T. N., & Barus, F. L. (2021). Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV Tahun 2021*.
- Hakim, T. L., & Sopwandin, I. (2021). Peran Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren. *UIN Walisongo Semarang*, 3(2).
- HRP, M. H., Tengku Kasim, T. S. A. B., & Yussuf, A. Bin. (2022). Analisis Pendidikan Akhlak dalam Kitab Mau'izhatul Mu'minin Min Ihya' 'Ulumuddin. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 7(4). <https://doi.org/10.47405/mjssh.v7i4.1452>
- Humaira, S. M., & Kholik, A. (2022). Dampak Kajian Keagamaan Kitab Akhlakul Lil Bannat Terhadap Akhlak Siswa Di TPA Miftahussa'adah Kampung Bendungan. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.30997/ejpm.v3i1.5290>
- Lindra, R., & Ahmad, K. G. P. (2023). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II pada Materi Kesetaraan Nilai Uang Melalui Strategi “ Bermain Pasaran .”* 2(1), 119–132.
- Pranansa, A. G., Pestalozi, D., & Adisel, A. (2018). Konsep Komunikasi Pendidikan dalam Alqur`An Surat Lukman. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 1(1). <https://doi.org/10.31539/alignment.v1i1.278>
- Rusandi, H. (2023). *Problema Guru Dalam Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII MTs*. 5(1).
- Sabila Akbar, Addurun Nafis, Sukiman, & Ira Suryani. (2022). Sifat Dua Puluhan Telaah Pemikiran Al-fudholi Dalam Kitab Kifayatul Awam. *HUMANTECH JURNAL ILMIAH MULTI DISIPLIN INDONESIA*, 2(1).
- Saputra, I. M., & Ramadhan, S. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Masa Pembelajaran Workhome/Daring. *Journal ...*, 2(1).